

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION*) TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA AL-
HIKMAH DESA LAKAWALI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

MIFTAKHUL KHOIR

16 0201 0102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION*) TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA AL-
HIKMAH DESA LAKAWALI**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

MIFTAKHUL KHOIR
16 0201 0102

Pembimbing:

1. **Dr. Taqwa, M.Pd.I**
2. **Dr. H. Fahmi Damang, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Khoir
NIM : 16.0201.0102
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2021



g membuat pernyataan,


Miftakhul Khoir

NIM: 16.0201.0102

HALAMAN PENGESAHAN

skripsi berjudul: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali* yang ditulis oleh: *Miftakhul Khoir*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM): *16.0201.0102*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari *Jum'at*, tanggal *16 Juli 2021 M* bertepatan dengan *06 Dzulhijah 1442 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd)*.

Palopo, 30 Juli 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|----------------------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I (.....) |
| 3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd.I | Pembimbing I (.....) |
| 5. Dr. H. Fahmi Damang, M.A. | PembimbingII (.....) |

Mengetahui:

.....
a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., beserta keluarga dan para pengikutnya termasuk pada muhaddisin yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat Peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Fitri Anggraeni, SP. yang merupakan Staf Prodi PAI dan turut aktif memberikan motivasi kepada Peneliti.
4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. Selaku pembimbing I dalam penyelesaian skripsi peneliti, dan Dr. H. Fahmi Damang, M.A. Selaku pembimbing II dalam menyelesaikan

skripsi peneliti. Kepada kedua pembimbing, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing peneliti.

5. Dr. Hasbi, M.Ag. Selaku penguji I dan Ustad Mawardi, S.Ag., M.Pd.I Selaku penguji II. Kepada kedua penguji, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas dedikasi waktu dan ilmunya untuk melakukan koreksi terhadap skripsi peneliti, dalam rangka untuk hasil yang optimal.

6. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literature.

7. Teruntuk pembina dan tenaga pengajar TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, yang bersedia memberikan kesediaan waktu, tempat dan pelayan sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir yang diberikan oleh kampus.

8. Teristemewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Muh. Husain dan Ibunda Sulami yang telah melahirkan, memberikan kasih sayang, mendidik, melakukan pengorbanan yang tiada batas, memberikan dorongan dan doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti baik di dunia maupun di akhirat.

9. Untuk Lembaga himpunan tercinta HMI MPO Komisariat IAIN Palopo yang telah banyak mendedikasikan pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti mampu mencapai taraf seperti sekarang ini, untuk rekan-rekan di HMI MPO terkhusus untuk kanda Alfian, kanda Suprianto Baen, Muzakkir, Anugrah Ade Putra, pengurus Korkom IAIN Periode 1440-1441 dan seluruh kader HMI Se-Kota Palopo yang belum sempat peneliti sebutkan, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dorongan dan motifasi dalam menyelesaikan tugas akhir peneliti.

10. Para sahabat saudara Muh.Ishak, Adi Setiwan, Afrizal, Abdillah, Samsuddin, Alhidra jaya, Saidi, Muh. Fadly, wahyuddin dan terkhusus kepada saudari Devi yang menjadi inspirasi bagi Peneliti, serta seluruh yang belum sempat peneliti sebutkan, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas dorongan, do'a dan waktu

yang diluahkan kepada peneliti selama menyusun skripsi ini yang tentunya mempengaruhi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikannya.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariah bagi peneliti.

Palopo, 5 Maret 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR HADIS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pemikiran	42
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Defenisi Operasional Variabel	45
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrument Penelitian	50

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	54
H. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian (TPA Al-Hikmah, Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kanupaten Luwu Timur)	60
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	74
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR HADIS

Hadis 1. Hadis Tentang Anjuran Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an	4
Hadis 2. Hadis Tentang Hubungan Antar Muslim	6

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1. QS. Al- Mujadalah/58:11	2
Kutipan Ayat 2. QS. Al-Maidah/5:2	5
Kutipan Ayat 3. QS. Al-Waqiah/56:79-80.....	28
Kutipan Ayat 4. QS. Al-Muzammil/73:4	28
Kutipan Ayat 5. QS. An-Nahl/16:90.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Lembar Observasi	51
Tabel 3.2 : Pedoman Penskoran Observasi.....	52
Tabel 3.3 : Pedoman Penskoran Kemampuan Membaca Al-Quran.....	52
Tabel 3.4 : Analisis Hasil Pretest dan postest.....	57
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.....	61
Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.....	63
Tabel 4.3 : Hasil Validitas Soal.....	66
Tabel 4.4 : Hasil Penilaian Pretes	66
Tabel 4.5 : Hasil Penilaian Pascatest	67
Tabel 4.6 : Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong Hasil <i>Pretes</i> Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.....	68
Tabel 4.7 : Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong Hasil <i>Pretes</i> Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.....	68
Tabel 4.8 : Tabel Hasil Analisis Penilaian Pretest dan Pascatest	71
Tabel 4.9 : Rangkaian Perhitungan T_{tes}	73
Tabel 4.10 : Uji Hipotesis.....	75

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.1. Kerangka Pikir Alur Penelitian	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2. Daftar Nama Responden

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Lampiran 4. Analisis Soal Instrumen

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 7. Hasil Tes Plagiasi

ABSTRAK

Miftakhul Khoir, 2021. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Tpa Al-Hikmah Desa Lakawali” dibawah bimbingan Dr. Taqwa, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Fahmi Damang, M.A selaku pembimbing II.

Penelitian ini membahas tentang hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Tpa Al-Hikmah Desa Lakawali, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-quran santeri TPA Al-Hikmah yang berlokasi di Desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-experimental design* jenis *one-group prates pasca tes design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret- 11 April 2021 dan bertempat di TPA Al-hikmah Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Metode sampling jenuh di gunakan pada penelitian kali ini sehingga, populasi akan sekaligus sampel pada penelitian ini yang berjumlah 26 responden. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan nilai pretes dan postest. Dan melakukan uji hipotesis berdasar pada hasil nilai yang diperoleh nilai T(koef) yang dikorelasikan dengan T_{tabel} . Dengan kaidah yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

Data yang diperoleh hasil *pretest*, Rata-rata kemampuan baca-tulis Al-Qur’an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dengan nilai 75 maka, sebelum penerapan mode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* termasuk kategori “cukup” dan Rata-rata hasil nilai *Pascatest* sebesar 86.03 yang jauh lebih besar dari hasil pretest yang hanya berjumlah 75, dan tergolong ke dalam predikat “Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* ini, dapat meningkatkan kemampuan baca-Tulis santri TPA Al-Hikmah secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 6.45$ sehingga pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan $t_{(hitung)} \geq t_{tabel}$ ($6.45 \geq 0,404$) dan ($6.45 \geq 0,515$) maka H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.” dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), *Prates Test*, *Pasca Test Design*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan. Sebagai kebutuhan pokok manusia, pendidikan akan mengantarkan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Dimana pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan individu menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, berakhlak mulia dan keterampilan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri.

Kegiatan memaksimalkan potensi diri tersebut dapat terlaksana dengan usaha sadar yang dilakukan manusia melalui proses pendidikan. Kesadaran manusia atau biasa di kenal dengan akal merupakan anugrah yang istimewa pemberian dari Allah yang membedakn manusia dengan ciptaan-ciptaan Allah yang lainnya. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan dari pedidikan adalah menjadikan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia diciptakan dengan bentuk sebaikbaiknya dan dianugrahi akal oleh Allah. Sedangkan melalui pendidikanlah manusia diharapkan dapat mengembangkan akal untuk kepentingan dirinya, kepentingan orang lain dan kepentingan berbangsa dan bernegara. Inti dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia. Sebagai salah satu pemikir Islam, Ibnu Khaldun mendefinisikan pendidikan adalah sebagaipenerangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta

berbagai aspeknya pada karya nyata untuk memperoleh rizki menuju kepada masyarakat lebih maju sesuai dengan kecenderungan individu¹. Dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan kegiatan eksplorasi guna memperoleh dan memaksimalkan potensi diri seperti pengetahuan, keterampilan dan segala sesuatu yang berkenaan dengan kedua hal tersebut yang kemudian akan di aplikasikan sebagai usaha untuk mendapat ridha Allah swt.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai komponen utama dalam mencapai kemuliaan hidup, karena pada dasarnya pendidikan dalam prosesnya merupakan usaha untuk memaksimalkan potensi diri yang merupakan bagian dari ketaqwaan seorang hamba kepada sang pencipta.

Penguatan kemampuan spiritual pada individu merupakan tujuan utama pendidikan dilaksanakan, selain dari pada membentuk pengetahuan dan keterampilan pada individu. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika diimbangi dengan kesadaran pentingnya pendidikan Agama Islam sebagai satu usaha meningkatkan kemampuan spiritual individu. Hal ini sejalan dengan Al – Qur’ an surat Al – Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -

Terjemahnya:

“Hai orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu :
 “Berlapang – lapanglah dalam majlis” Maka lapangkanlah niscaya Allah
 akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah
 kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang

¹Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*. (Bandung, Diponegoro, Cet.II, 2002.) 31.

yang beriman diantara kamu, dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Bentuk pengejawantahan ayat diatas, menurut peneliti meniscayakan munculnya beberapa jenis pendidikan sebagai upaya untuk melapangkan majelis dan menyebarkan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Secara umum, pendidikan terbagi kedalam beberapa klasifikasi, diantaranya adalah; pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan in-formal. Yang secara kesatuan ketiga jenis pendidikan ini memiliki satu tujuan yang sama yakni menjadi wadah bagi individu masyarakat untuk mengembangkan diri dan sebagai wahana ekspresi bagi individu masyarakat, wadah penanaman norma dan sebagainya.

Masyarakat sebagai wadah besar individu tentunya memiliki satu wadah pendidikan yang di sebut dengan pendidikan non formal, yang salah satunya adalah Tempat Pengajaran Agama/ Al-Qur'an (selanjutnya disebut TPA). Satu hal yang menjadi kompetensi utama non formal TPA selain pembentukan karakter, adalah kemampuan membaca dan menulis kitab al-Quran sebagai pokok ajaran agama Islam. Penguatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di pandang perlu oleh peneliti sebab al- Qur'an adalah pedoman dasar seorang muslim dalam menjalankan syariat agama islam. Selain sebagai pedoman, al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai petunjuk arah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana anjuran membaca dan mempelajari Al-qur'an yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

² Kementrian Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2014), 543.

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ
 قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)³.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR. Muslim).

Berdasar pada hadis di atas, maka sebagai muslim tentu sudah menjadisebuah kewajiban untuk senantiasa membaca dan mempelajari Al-Qu'an sebagai kitab pedoman.

Sebagai salah satu wadah pengajaran agama dilingkungan masyarakat, tentunya TPA Al-Hikmah yang terletak di Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, menjadi sentrum pengajaran agama diluar dari pendidikan formal disekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, model pengajaran yang diterapkan di TPA Al-Hikmah tersebut belum nampak inovasi-inovasi penerapan model pembelajaran, sehingga menjadikan pengajaran Al-qur'an yang dilaksanakan di TPA terkesan kurang menarik dan kurangnya pemahaman santri tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar. Meskipun telah menerima pembelajaran khusus secara teori, tentang tajwid, mad, dan makhraj, dan pengetahuan umum lainnya, namun masih belum efisien untuk dipahami dan diterapkan oleh santri TPA dalam kehidupan sehari-hari.

³ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatil musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 356.

Hal tersebut nampak dari hasil pengamatan observasi peneliti pada tanggal 26 Agustus 2020 sebagai berikut:

1. Kurangnya durasi jam pengajaran TPA Al-Hikmah sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif, dikarenakan perbandingan yang kurang antara jumlah santri dan tenaga pendidik.
2. Kurangnya kerjasama antar santri dalam mengembangkan potensi individu yang dimilikinya ditandai dengan intreraksi yang ada selama kegiatan mengajar-belajar secara dominan, masih dikuasai pendidik.
3. Kurangnya inoivasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan santri secara penuh sehingga mampu mendorong santri untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran kooperatif yang berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan *system* kompetisi, dengan persoalan diatas. Dimana, keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Sebagaimana difirmankan Allah swt: QS al-Maidah ayat 2 yang menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam perkara kebaikan sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ -

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.⁴

Begitupun didalam hadis, dinyatakan, seorang mukmin terhadap mukmin yang lainnya bertanggung jawab untuk saling menguatkan, sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ وَابْنُ إِدْرِيسَ وَأَبُو أُسَامَةَ كُلُّهُمْ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا.
 (رواه مسلم)⁵.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Mubarak dan Ibnu Idris serta Abu Usamah seluruhnya dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain bagaikan satu bangunan, satu dengan yang lainnya saling mengokohkan. (HR. Muslim).

Dengan demikian, dengan diterapkannya metode kooperatif tipe TAI ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat motivasi belajar santri dalam mempelajari kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, tujuan kegiatan pembelajaran kooperatif yakni menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya maka, kegiatan pembelajaran yang kolektif diharapkan mampu memberikan dorongan

⁴ Kementerian Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2014), 106.

⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. AlBir wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2585, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 525

bagi santri untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-quran melalui kerjasama yang aktif dengan teman-tenmannya dalam kegiatan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan baca tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali?
2. Apakah penerapan metode *Cooperative Learning* tipe TAI (*team assisted Individualization*) berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu adalah untuk untuk mengetahui apakah penerapan metode kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan manfaat baik secara praktis dan teoritis dengan uraian sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi atau acuan penerapan metode kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) dalam pembelajaran TPA Al-Hikmah kedepannya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori pembelajaran melalui metode kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*). Tidak hanya sebatas dalam ruang kelas saja, namun juga didalam ruang-ruang belajar lainnya yang dipandang perlu untuk dilakukannya praktik model pembelajaran ini dan pengembangannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sudah tidak asing dilakssantrian oleh beberapa Guru sebelum peneliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa¹.

Penelitian ini membahas pengaruh hasil belajar IPA peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization dengan pembelajaran langsung dalam kelas pada kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menunjuk langsung sampel yang akan diteliti. Sampelnya adalah kelas IV1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV2 sebagai kelas kontrol.

¹ Fatmawati, Skripsi, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017)

Instrumen yang digunakan berupa test pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, yaitu kelas eksperimen (pretest) sebesar 63,75 dan posttest sebesar 78,44, sedangkan pada kelas kontrol sebelum perlakuan (pretest) sebesar 50,00 dan setelah perlakuan (posttest) sebesar 73,18. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,31$ yang lebih besar dari nilai tabel = 2.01 dan nilai sig sebesar 0,025 yang lebih kecil dari pada α sebesar 0,05 (sig. α) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar ipa peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Team Assited Individualization* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Triwiyanti tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap Kemampuan *Mengingat Dan Memahami* Santri Kelas V SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta².

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap kemampuan *mengingat dan memahami* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

² Theresia Triwiyanti, Skripsi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Santri Kelas V SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018)

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experimental tipe pretest- posttest non-equivalent group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri kelas V SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta sebanyak 58 santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap kemampuan *mengingat*. Rerata selisih skor pada kelompok eksperimen ($M = 1,93$; $SE = 0,83$) lebih tinggi dari pada kelompok kontrol ($M = 1,37$; $SE = 0,10$). Perbedaan tersebut signifikan dengan harga $t(56) = -4,052$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Besar pengaruh sebesar $r = 0,47$ setara dengan 22,67% termasuk kategori efek menengah.
 - b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap kemampuan *memahami*. Rerata selisih skor pada kelompok eksperimen ($M = 2,19$; $SE = 0,14$) lebih tinggi dari pada kelompok kontrol ($M = 1,56$; $SE = 0,12$). perbedaan tersebut signifikan dengan harga $t(56) = -3,363$ dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Besar pengaruh sebesar $r = 0,40$ setara dengan 16,80% termasuk kategori efek menengah.
3. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Uzli Fatil Jannah tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematika Santri Madrasah Tsanawiyah.³

³ Uzli Fatil Jannah, Skripsi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari pengetahuan awal matematika santri Madrasah Tsanawiyah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas VIII MTs Al-Munawwarah Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 109 santri dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji anova dua arah. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) yang pertama, terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan santri yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung.
- b) Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara santri dengan pengetahuan awal matematika tinggi, sedang dan rendah.
- c) Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari pengetahuan awal terhadap pemahaman konsep matematis.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fatmawati, dengan judul “Model Pembelajaran Kooperative Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”	1. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. 2. Model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI)	1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>pretest-posttest control group design</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan grup kontrol sebagai pembanding 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menunjuk langsung sampel yang akan diteliti. Sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode sampling jenuh.	Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, yaitu kelas eksperimen (pretest) sebesar 63,75 dan posttest sebesar 78,44, sedangkan pada kelas kontrol sebelum perlakuan (pretest) sebesar 50,00 dan setelah perlakuan (posttest) sebesar 73,18. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar ipa peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe <i>Team Assited Individualization</i> terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

2	Theresia Triwiyanti dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> terhadap Kemampuan <i>Mengingat</i> Dan <i>Memahami</i> Santri Kelas V SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta”	<p>1. Model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i></p> <p>2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian sama-sama menggunakan teknik <i>sampling jenuh</i>.</p>	Penelitian ini menggunakan penelitian <i>quasi experimental tipe pretest-posttest non-equivalent group design</i>	<p>a. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> berpengaruh terhadap kemampuan <i>mengingat</i>. Dengan besar pengaruh sebesar $r = 0,47$ setara dengan 22,67% termasuk kategori efek menengah.</p> <p>b. Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> berpengaruh terhadap kemampuan <i>memahami</i>. Dengan besar pengaruh sebesar $r = 0,40$ setara dengan 16,80% termasuk kategori efek menengah.</p>
3	Uzli Fatil Jannah dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari	1. Model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Assisted</i>	1. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh	Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa: a. terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis yang belajar

	Pengetahuan Awal Matematika Santri Madrasah Tsanawiyah”	Individualizatio n (TAI) 2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian <i>Quasi</i> <i>Eksperimen</i>	peneliti dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh. 2. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji anova dua arah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tekni analisis signifikansi koefisien.	menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted <i>Individualization</i> (TAI) dengan santri yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung. b. Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara santri dengan pengetahuan awal matematika tinggi, sedang dan rendah. c. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted <i>Individualization</i> (TAI) ditinjau dari pengetahuan awal terhadap pemahaman konsep matematis
--	---	--	---	--

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

Guru dengan santri dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar⁴. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan Psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya⁵. Hal tersebut dapat terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana kegiatan pembelajaran menyajikan interaksi timbal balik antara Guru dengan santri untuk membahas satu disiplin ilmu tertentu. Kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan di lingkungan Guruan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara Guru dengan santri.

Sebagai mana yang diungkapkan Ainurrahman, Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi⁶.

Dalam prosesnya kegiatan Pembelajaran memanglah mengedepankan keutamaan maksimalnya komunikasi antara Guru dan santri. Dalam meningkatkan kemampuan santri, komunikasi yang terbangun adalah komunikasi yang konstruktif guna mendukung santri untuk mengembangkan kemampuannya secara personal dan mengembangkan kemampuan sosialnya didalam kehidupan sehari hari.

⁴Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Guruan Nasional, 6.

⁵Suprijono Agus, *Cooperativ Learning* Cet. XIV, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2015) 3

⁶ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I,(Bandung. Alfabeta 2013), 36

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar santri sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong santri melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada santri dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya santri yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya santri yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula santri yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap santri. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁷

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai macam model dan jenis nya. Namun, pada kesempatan kali ini peneliti hanya akan membahas seperti apa pembelajaran kooperatif dan bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang tergolong pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang memunculkan motivasi lebih dalam kegiatan pembelajaran dengan sistem pemberian dorongan melalui kegiatan kelompok yang dihasilkan dari interaksi santri didalam kelompok tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran

⁷Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 39

yang telah dirumuskan.⁸ Artinya, bahwa, penguatan individual menggunakan kemampuan kelompok merupakan ciri khas model pembelajaran kooperatif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat widyantini, bahwa, Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah santri sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran tersebut⁹.

Sedangkan, Bern dan Erikson mengemukakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dinamakan santri bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁰. Berdasarkan pendapat tersebut, Peneliti berpendapat bahwa, kegiatan pembelajaran model kooperatif mengedapankan kegiatan belajar yang dalam proses pembelajarannya, santri dirangsang untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil yang telah di bentuk.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mendorong santri untuk bekerjasama pada tugas yang sama, mengkoordinasi usahanya dalam menyelesaikan tugas, bertanggungjawab baik secara individu maupun kelompok.

⁸ Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 241

⁹ Widyantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. (Yogyakarta: PPPG Matematika.2006.) 4

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 62

Kondisi ini mendorong santri untuk belajar, bekerja dan bertanggungjawab dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pada dasarnya, Model pembelajaran adalah bentuk yang tergambar dari awal sampai akhirnya disajikan secara khas oleh guru di kelas.¹¹ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan strategi guru yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga mengedepankan penguatan individu melalui aktivitas kegiatan kelompok-kelompok yang dibuat dan dimodifikasi sedemikian rupa untuk membantu belajar santri secara perseorangan.

Uraian di atas sejalan dengan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu untuk meminimalisir pembelajaran individual yang terbukti kurang efektif. Selain itu juga, ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi santri dengan belajar kelompok¹². Sehingga dalam praktiknya, kegiatan belajar berupa kelompok pembelajaran.

Pada dasarnya tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar santri secara individual. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap santri secara

¹¹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 2

¹²Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 200

individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok¹³.

Artinya bahwa, model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar santri secara individu, oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang didasari pada kerjasama kelompok.

Menurut Widyantini,¹⁴ langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif TAI ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas kepada santri untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis secara individual kepada santri untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Skor ini dapat diperoleh dari nilai ulangan harian sebelumnya.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 santri dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, kemampuan sedang, maupun kemampuan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.

¹³ Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media....). 264

¹⁴Widyantini, Widyantini, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. (Yogyakarta: PPPG Matematika.2006.) 12.

- d) Hasil belajar santri secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e) Guru memfasilitasi santri dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis kepada santri secara individual.
- g) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Selanjutnya, Aris juga mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI¹⁵ sebagai berikut:

a) *Placement Tes.*

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada santri. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh santri sehingga guru dapat mengetahui kekurangan santripada bidang tertentu.

b) *Teams.*

Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 santri. Pembentukan kelompok ditentukan atas pertimbangan hasil pretest sebagai gambaran awal tentang kemampuan santri.

¹⁵Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cet.1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017), 201

c) *Teaching Group.*

Pada tahap ini guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok. Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian materi pembelajaran, kemudian akan dikaji oleh kelompok yang telah di bentuk sebelumnya.

d. *Student Creative.*

Pada langkah ketiga guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap santri (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

e. *Team Study.*

Pada tahapan *team study*, santri belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada santri yang membutuhkan, dengan dibantu santri yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

f. *Fact test.*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh santri, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.

g. *Team score and team recognition.*

Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang di pandang kurang berhasil dalam

menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

h. *Whole- class units.*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh santri dikelasnya

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan model pembelajaran yang merangsang bagaimana penyelesaian masalah melalui kerjasama kelompok dengan melakukan penguatan kepada individu-individu anggota kelompok.

3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu¹⁶. Dengan adanya akhiran –an maka, kemampuan secara harfiah diartikan sebagai kesanggupan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu. Sehingga seseorang dikatakan mampu apabila dapat mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan benar.

Menurut Farida Rahma yang mengutip pendapat Crawley dan Mountain, mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai

¹⁶ Poewadarminta W.J.S.. *Kamus Besar Umum Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), .628

proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹⁷

Sedangkan, menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika santri pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, santri harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁸ Sehingga, membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh individu sebelum mempelajari tentang sesuatu hal. Sebagai indikator dasar tentu membaca haruslah dikuasai dengan baik, sebelum melakukan kegiatan belajar tentang hal-hal lain.

Kata Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan dan membaca. Yakni, menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain¹⁹. Definisi istilah tentang Al-Qur'an adalah :

هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزِ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِيَّةِ
الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ
الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Santri Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 157

¹⁹ Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009). 43

Artinya:

”Al-Qur’an adalah firman Allah yang menjadi mu’jizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan utusan, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf, yang sampai kepada kita secara mutawatir, termasuk ibadah dengan membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”²⁰

Sedangkan kaidah membaca Al-Qur’an terdapat pada Q.s. Al-Muzammil/73 ayat 4. Yang berbunyi sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلَ الْقُرْآنِ تَيْلًا

Terjemahannya:

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”²¹

Perlahan-lahan dalam hal ini dapat diartikan sebagai kehati-hatian dengan memerhatikan kaidah membaca Al-Quran yang baik dan benar atau tartil. Dengan demikian kemampuan membaca Al- Qur’an adalah kesanggupan seseorang untuk melafalkan kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis secara *mutawatir* yang dimulai dari surah Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas dan yang membacanya dinilai ibadah secara fasih, tepat *makhraj* dan sesuai kaidah ilmu *tajwid*.

2) Metode Belajar Membaca Al-Quran

Ada beberapa metode membaca Al-Qur’an yang sering digunakan saat belajar membaca AlQur’an, yaitu:

²⁰ Muhammad Ali As Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulumul Quran*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.th), 6

²¹ Kementerian Agama RI, *al Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2010), 988

a) Metode *Iqra'*

Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapainya tidak sama. Maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi santri, kalau memang sudah memahami betul maka santri dinaikkan ke tahap berikutnya.²²

Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri secara personal dan untuk mengidentifikasi kemampuan santri secara personal sebelum di kelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar.

b) Metode *Qira'ati*

Secara umum metode membaca Al-Qur'an ini bertujuan agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan kaidah tajwid. Pengajaran dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pengajarannya dapat digunakan secara klasikal dan individual.
- (2) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh, selanjutnya santri membaca sendiri.
- (3) Santri membaca tanpa mengeja.
- (4) Sejak permulaan belajar, santri ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.²³

Metode *qira'ati* lebih sering digunakan secara klasikal dan cenderung menggunakan partisipasi santri dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga

²²Kementrian Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995). 44

²³ Kementrian Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995). 103

metode ini memiliki hasil yang merata.

c) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al- Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid.

Nama *Yanbu'a* yang berarti sumber, mengambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al- Muqri" simbah KH. M Arwani Amin.²⁴ Metode ini adalah satu-satunya metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan tulisan Rosm Utsmaniy.

3) Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarangan dalam membacanya tetapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan. Sebagaimana dikatakan H. Sa'dulloh, S.Q dalam bukunya berjudul 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an, bahwasanya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.²⁵ Artinya, dalam membaca Al-Qur'an bukan sekedar

²⁴ Imroatul Mustafidah, Skripsi," *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Santri Kelas V Mi Nu 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*", (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2016) 17.

²⁵ Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Depok: Gema Insani, 2011),2

membaca saja melainkan ada adab-adab yang dilakukan. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami adab membaca al-Qur'an.

Ada beberapa adab-adab perlu dilakukan ketika membaca Al-Qur'an, di antaranya yaitu:

- a) Membaca dalam keadaan suci

Salah satu adab dari membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil dan hadats besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah Subhana wa Ta'ala bukan perkataan manusia.²⁶ Sebagaimana Firman Allah QS. Al-Waqi'ah (56): 79-80 berikut:



Terjemahnya: “tidak menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan, diturunkan dari Tuhan seluruh alam”.²⁷

- b) Membaca dengan tartil atau perlahan-lahan

Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Muzzammil (73): 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnyanya: “dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.²⁸

- c) Membaca dengan khusyu“

Khusyu' ketika membaca al-Qur'an merupakan salah satu adab membaca Al-Qur'an. Khusyu' memiliki arti merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh

²⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2013), 38

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2014), 537

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2014), 574

kepada Allah Subhana wa Ta'ala sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.²⁹

Membaca Al-Qur'an secara khusyu' juga berarti membaca Al-Qur'an dengan sepenuh hati dengan menghayati atau meresapi setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca. Membaca dengan khusyu' juga dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai ayat-ayat Al-qur'an.

d) Membaguskan suara ketika membacanya

Salah satu dari adab membaca Al-Qur'an dengan membaguskan suara. Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, dengan suara yang bagus akan lebih menembus hati. Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan yang seharusnya dibaca panjang.³⁰

Membaca dengan kaidah demikian, selain dapat memperindah bacaan ketika membaca Al-Qur'an, juga dapat menempatkan makna atau terjemahan ayat yang dibaca sesuai dengan arti atau terjemahan yang semestinya.

e) Isti'azah untuk memulai membacanya

Membaca Ta'awudz merupakan salah satu adab membaca al-Qur'an. Disunnahkan memohon perlindungan kepada *Allah Subhana wa Ta'ala* dari godaan syaitan yang terkutuk ketika memulai membaca Al-Qur'an³¹

Dalam pembelajaran tentunya diharapkan pemahaman. Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Maka belajar

²⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2013),42

³⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat*, (Jakarta: Amzah, 2013),43-44

³¹ Imam Al Qurthubi (penerjemah: Saefulloh MS), *Kedahsyatan Fadhilah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014),349

berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga santri dapat memahami suatu situasi. Dan perlu diingat bahwa *comprehension*/pemahaman, bukan sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.³²

Belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan Santri dapat memahami sesuatu. Pemahaman sangat penting bagi Santri yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari belajar. Pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang dipahami

4) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kelancaran membaca

Lancar ialah kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).³³ Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b) Ketepatan *makhraj*

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui *makhraj* dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),42-43

³³ W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2016) 559

ilmu tajwid. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain³⁴.

Ketepatan makhraj apabila di ucapkan dengan baik, maka akan mudah dalam mengidentifikasi hukum bacaan, dan memenggal kata per kata, dan kemudian memaknai kata-kata yang tersebut. Sehingga ketepatan makhraj menjadi salah satu indikator utama yang menjadi ukuran kemampuan santri dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an.

c) Kesesuain dengan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.³⁵ Pada dasarnya, ilmu tajwid merangkum secara keseluruhan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, yakni meliputi ketepatan makhraj, panjang maupun pendeknya sebuah bacaan, dan bagaimana lafazd sebuah kata/huruf itu harus diucapkan.

5) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi membaca Al-Qur'an

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di kategorikan menjadi 3 klasifikasi besar, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor ini Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani santri. Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu:

³⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008). 44

³⁵ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 118

(1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus santri seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan santri terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh santri terhambat.³⁶

(2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah santri yang pada umumnya dipandang essensial adalah, sikap santri, bakat santri, minat santri, dan motivasi santri.

b) Faktor Eskternal

Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan di sekitar santri. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendiidkan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. ke12,2006) 133

buruk terhadap proses belajar santri.³⁷ Sedangkan lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencantrian, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.

Kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur dengan sistematis dan metodis yang diterima santri untuk mencapai suatu tujuan.³⁸ Kurikulum yang tersusun secara sistematis dan beruntun akan membuat santri belajar dengan santai dan menyenangkan. Proses belajar membaca Al Qur'an merupakan pembelajaran yang sulit bagi santri, apalagi jika penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar santri.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.³⁹ Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses Guruan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari santri setelah pulang sekolah.

2) Lingkungan Non Sosial

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 42-43

³⁸ Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018), 72

³⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar santri yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah santri, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat santri malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an.

3) Faktor Pendekatan Belajar (approach to learning)

Pendekatan dalam belajar adalah jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan santri untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁰ Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Strategi dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal esensial yang mendukung keberhasilan sebuah pembelajaran, sebab strategi pembelajaran merupakan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengajak siswa aktif. Indikator aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat dari mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Dewasa ini, strategi "PAIKEM" sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dikarenakan strategi pembelajaran ini cukup menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain efektif, variasi

⁴⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. Ke12, 2006), 133

kegiatan belajar yang menyenangkan juga menjadi salah satu digunakannya strategi pembelajaran ini dalam menyelesaikan sebuah kegiatan belajar-mengajar.

b. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Disamping pentingnya membaca Alquran Rasulullah juga menekankan pentingnya menulis huruf-huruf Alquran. Dan diharapkan memiliki kemampuan menulis aksara Alquran dengan baik dan benar dengan cara *imla' dikté* atau setidaknya dengan cara meyalin dari mushaf⁴¹. Pengertian menulis sendiri adalah melahirkan pikiran/ perasaan dengan tulisan⁴². Dengan demikian, Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seorang untuk menyampaikan gagasan/ pikiran kepada pembaca dalam bahasa tulisan agar dipahami oleh pembaca.

1) Pengertian Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Pengertian menulis sendiri adalah melahirkan pikiran/ perasaan dengan tulisan⁴³. Dengan demikian, Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seorang untuk menyampaikan gagasan/ pikiran kepada pembaca dalam bahasa tulisan agar dipahami oleh pembaca. Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah- sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis santri dapat membaca kembali huruf-

⁴¹ Ahmad Syarifuddin.2004. *Mendidik Santri, Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*. (Jakarta: PT Gema Insani), 68

⁴² W.J.S. Poerwadarminta, W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2016) 1098

⁴³ W.J.S. Poerwadarminta, W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2016) 1098

huruf yang di tulisnya. Selain itu, santri akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya⁴⁴

Kata huruf berasal dari bahasa arab : *Harfun, Al-Harfu*. Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk *lam – Alif dan Hamzah*) yang sering disebut dengan huruf hijaiyyah.⁴⁵ Dalam menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara *continue* dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya "*Berdakwah Lewat Tulisan*" pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.⁴⁶

Jadi, kemampuan menulis Al Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyyah dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah Penelitian yang benar.

2) Cara Menulis Huruf Al-Qur'an

Ada beberapa cara Penelitian dalam Al Qur'an, yaitu:

- a) Penelitian huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
- b) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat

⁴⁴ Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guruan Islam Kementrian Agama RI, 2009),134

⁴⁵ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005) 5

⁴⁶ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 5

menyambung.

ادرزو

- c) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir)
- d) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk *alif*, *wawu* dan *ya* (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (*syakkal*).

3) Tujuan Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut:

a) Aspek Pengetahuan (*Knowing*)

Dalam aspek ini guru membekali santri pengetahuan tentang bagaimana cara menulis Al Qur'an Hadits dan juga apa pentingnya dalam menulis Al Qur'an Hadits. Santri diberikan pengetahuan bahwa menulis Al Qur'an Hadits dimulai dari sebelah kiri berbeda dengan menulis tulisan latin seperti bahasa indonesia dan bahasa inggris.⁴⁷ Selain itu diterangkan juga bahwa huruf yang ditulis pada Al Qur'an Hadits adalah huruf Hijaiyah tidak sama seperti huruf pada bahasa Indonesia. Harus disampaikan bahwa jika para santri bias menulis Al Qur'an Hadits dengan baik maka akan mempermudah para santri nantinya dalam mengetahui makna dan menghafal Al – Qur'an Hadits tersebut.

b) Aspek Pelaksanaan (*Doing*)

Dalam aspek ini guru dapat membuat santri mampu menuliskan ayat-ayat dari surah-surah pendek atau hadits- hadits pilihan dalam materi pembelajaran.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2015). 44

Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari menulis huruf hijaiyah, lalu menulis huruf hijaiyah berharakat, kemudian dilanjutkan dengan menyambung huruf-huruf hijaiyah beserta tanda baca. Setelah santri menguasai semuanya baru santri diminta untuk menulis suatu surah-surah pilihan atau hadits-hadits pilihan.

c) Aspek Pembiasaan (*Being*)

Agar keterampilan menulis yang dimiliki santri tetap terjaga dengan baik, maka guru perlu melakukan pembiasaan kepada santri agar santri tetap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan oleh santri.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menulis Huruf Al-Qur'an

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis huruf Al Qur'an. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam 2 faktor, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis Al-Qur'an yang berasal dari internal (dalam) diri santri. Faktor internal secara umum terdiri dari 2 faktor utama, yaitu:

(1) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan santri menulis Al Qur'an. Faktor psikologis ini meliputi 2 macam, yaitu kebiasaan (pengalaman yang dimiliki) dan kebutuhan.⁴⁸ Semakin terbiasa menulis huruf Al Qur'an maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik dan seseorang akan mencoba terus untuk menulis karena didorong oleh

⁴⁸ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4, 2015), 200

kebutuhan. Jika kebutuhan ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar santri maka kemampuan menulis santri semakin baik.

(2) Faktor Teknis

Faktor teknis meliputi penguasaan konsep dan penerapan konsep. Konsep yang berkaitan dengan teori- teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang sangatlah berpengaruh dan kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis serta pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya.

b) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri santri)

Faktor eksternal dari kemampuan menulis huruf Al Qur'an belum tersedianya fasilitas pendukung berupa sarana untuk menulis. Selain itu keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca. Maka jika seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik pula.

5) Indikator Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan menulis Al-Qur'an. Indikator tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menulis huruf tunggal
- b) Menulis huruf berharakat
- c) Menuliskan huruf sambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat
- d) Menyalin ayat Al Qur'an dengan melihat teks Al Qur'an maupun

dilakukan secara imla atau dikte⁴⁹

Indikator di atas merupakan indikator wajib yang harus dikuasai dalam ukuran kemampuan menulis Al-qur'an. Sedangkan Adapun indikator dari kemampuan menulis santri secara garis besar ada tiga indikator pembelajaran menulis pembelajaran Al – Qur'an hadits adalah diupayakan santri mampu :

- a) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya.

Guru mngajarkan santri menulis huruf hijaiyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي). Guru juga mengenalkan bahwa, menulis huruf hijaiyah dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Dan juga guru menjelaskan cara menulis alif dari atas kebawah begitu juga cara menulis huruf lainnya.setelah santri/santri terampil menulis huruf hijaiyah baru santri disuruh untuk menulis huruf hijaiyah terpisah beserta tanda bacanya. Sehingga tercapai indikator dari pembelajaran.⁵⁰ Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar santri/santri mampu :

- (1) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- (2) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
- (3) Menulis huruf – huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya,.

- b) Menulis huruf hijaiyah bersambung dengan tanda bacanya.

Guru mengenalkan mana huruf hijaiyah yang bisa disambung dan yang

⁴⁹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, *Modul Baca Tulis...*, 3

⁵⁰ Muhaimin, Skripsi. *Hubungan ketartilan membaca Al-Qur'an dengan menulis huruf Al- Qur'an pada siswa MI Islamiyah Mentosari Gringsing Batang.* (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2007)

tidak bisa disambung. Dan juga bagaimana cara menyambung huruf pada awal, tengah dan akhir kalimat dalam suatu ayat. Dengan begitu maka santri/santri akan dapat mencapai indikator ini. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar santri mampu :

- (1) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
 - (2) Menuliskan kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi.
 - (3) Menulis surah – surah Juz amaa dan hadits-hadits dan tanda bacanya.
- c) Menulis surah-surah pada juz amaa dn hadits-hadits pilihan beserta tanda bacanya, karena santri/santri telah menguasai cara Penelitiannya.

Indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar santri/santri mampu:

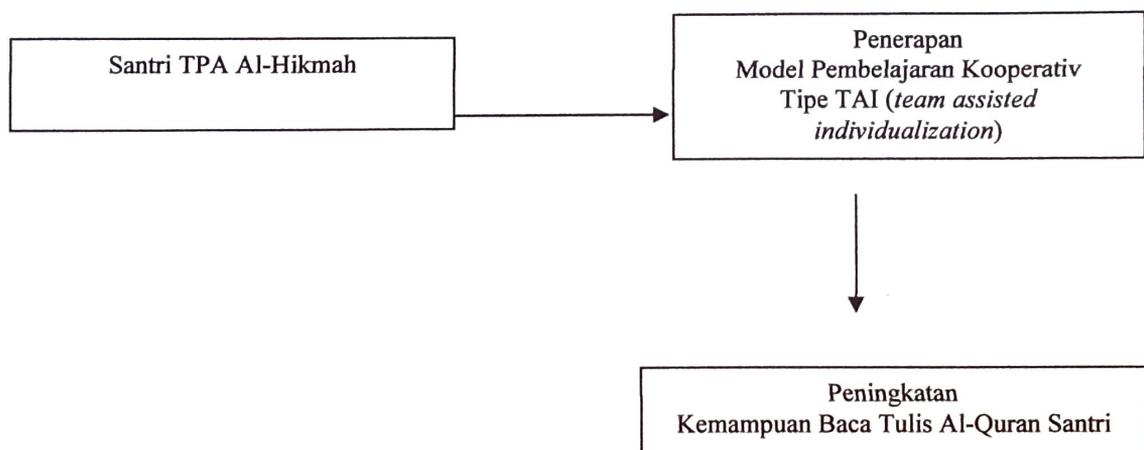
- (1) Menuliskan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits dengan baik, tepat, dan rapi.
- (2) Menulis surat-surat dalam juz ‘amaa dan hadits-hadits pilihan yang menjadi materi pelajaran dengan baik, tepat dan rapi.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya. Untuk kompetensi yang menuntut penguasaan konsep dan prinsip menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dan berbeda untuk kompetensi yang menuntut kemampuan opsional atau prosedural..

Dengan demikian, beberapa indikator di atas, dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengamatan terhadap kemampuan menulis Al-Qur'an santri/santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, yang secara umum memuat kemampuan-kemampuan dasar dalam menulis Al-Qur'an.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menekankan pada model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe TAI (*team assisted individualization*) yang akan digunakan untuk merangsang santri untuk mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Sehingga, dapat di gambarkan dalam sebuah peta konsep sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan yang akan dibuktikan secara statistik⁵¹. Dengan demikian, berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun hipotesis yang Peneliti ajukan sebagai dugaan awal yaitu “Ada pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*team assisted individualization*) dengan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali”.

Maka hipotesis di atas, dapat dirumuskan sebagai hipotesis statistik sebagai berikut ::

Ha : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Guruan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013, cet. Ke- 17).96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Peneliti yaitu menggunakan *pre-experimental design* jenis *one-group pretest posttest design*. Dikatakan *pre-experimental design* karena metode tersebut sering disebut juga dengan istilah “*quasi eksperiment*” desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *Pre-experimental design*. Yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding¹. Dengan kata lain, dalam penelitian kali ini, hanya ada satu kelompok yang diberikan perlakuan dengan tanpa adanya kelompok kontrol sebagai pembanding dari hasil perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di TPA Al-Hikmah yang bertempat di Rt.02 Dusun Podomoro, Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 29 Maret -11 April 2021.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014.) h. 109

C. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian, menentukan variabel penelitian merupakan hal yang sangat penting. Variabel penelitian merupakan obyek dalam penelitian sehingga menjadi titik perhatian dalam penelitian. Definisi operasional variabel juga diperlukan untuk menghindari multitafsir terhadap variabel penelitian yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Slavin (1995) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok yang heterogen yang terdiri dari 4-5 orang yang saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok mereka untuk memecahkan masalah. Model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dibentuk dari kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang heterogen dalam setiap kelompok dan diikuti dengan pemberian bantuan dari santri yang pandai anggota kelompok secara individual bagi peserta didik yang memerlukan.² Pada dasarnya model pembelajaran ini mengedepankan kegiatan belajar kelompok dengan menguatkan setiap individu yang ada didalam kelompok.

² Tinungki, Georgina Maria, Jurnal, 2015 "*The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory*" v6, (Central, Hong Kong Island, Hong Kong). 21

Hermawan mengungkapkan dengan jelas bahwa, Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual³.

Dari pengertian atau batasan istilah-istilah di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud judul skripsi di atas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pada dasarnya, Membaca berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu⁴. Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi atau rasul, dimulai dari surat Al-Fatihah, dan diakhiri dengan surat An-Naas⁵.

Jadi, yang peneliti maksud dengan kemampuan baca tulis Alquran adalah suatu kesanggupan untuk melihat, mengerti, melisankan dan menulis huruf-huruf dalam al-Quran. Sedangkan indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dapat diuraikan sebagai berikut:

³ Hermawan, H., & Paloloang, B. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(9) 44–60.

⁴ Purwodarminto, Op. Cit. h: 71

⁵ Mujahid, A., Y. Akiba and M. Toyomizu.. *Acute heat stress induces oxidative stress and decreases adaptation in young white leghorn cockerels by down regulation of avian uncoupling protein*. (Poult.: Sci, 2007). 25-26

1) Kelancaran membaca

Lancar ialah kencing (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih).⁶ Yang dimaksud dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

2) Ketepatan *makhraj*

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain⁷.

Ketepatan makhraj apabila di ucapkan dengan baik, maka akan mudah dalam mengidentifikasi hukum bacaan, dan memenggal kata per kata, dan kemudian memaknai kata-kata yang tersebut. Sehingga ketepatan makhraj menjadi salah satu indikator utama yang menjadi ukuran kemampuan santri dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an.

3) Kesesuain dengan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.⁸ Pada dasarnya, ilmu tajwid merangkum secara keseluruhan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, yakni meliputi ketepatan makhraj, panjang maupun

⁶ W.J.S. Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) 559

⁷ Abdul Majid Khon, *Paktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008). 44

⁸ Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 118

pendeknya sebuah bacaan, dan bagaimana lafazz sebuah kata/huruf itu harus diucapkan.

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian

Pada dasarnya, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Arikunto⁹, bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Subjek Penelitian adalah populasi yang diteliti. Populasi meliputi keseluruhan objek atau sasaran dalam sebuah penelitian. Sasaran atau objek penelitian tentu memiliki interaksi dengan lingkungan sekitar, baik kondisi lingkungan alam, sosial, dan budaya.

Subjek Penelitian juga merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek sehingga cakupan operasional dari populasi adalah seluruh dimensi (*universe*) yang berhubungan dengan objek penelitian. Selaras dengan Sugiyono¹⁰ mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 117

Sehingga, peneliti berkesimpulan bahwa, populasi pada penelitian kali ini adalah Tenaga Pendidik TPA Al-Hikmah Desa Lakawali berjumlah 2 orang, dan santri TPA Al-Hikmah berjumlah 26 orang.

2. Sampel Penelitian

Pada dasarnya, sampel penelitian merupakan sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi¹¹. Banyaknya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini adalah teknik sampling jenuh.

Metode sampling jenuh di gunakan pada penelitian kali ini dikarenakan, seluruh populasi yaitu santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali akan diambil menjadi sampel secara penuh oleh peneliti. Hal tersebut merupakan bagian dari teknik pemngambilan sampel sampling jenuh. Sehingga, peneliti berkesimpulan bahwa, populasi pada penelitian kali ini adalah Tenaga Pendidik TPA Al-Hikmah Desa Lakawali berjumlah 2 orang, dan santri TPA Al-Hikmah berjumlah 26 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data awal dan data akhir sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Kemudian dibandingkan untuk kemudian dianalisa untuk

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 177.

mengetahui bagaimana perbandingan hasil belajar santri sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara real pada subyek maupun obyek yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang menjadi faktor utama penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan sekolah dengan mengambil dokumentasi saat pembelajaran untuk mengetahui pengalaman pelaksanaan metode kooperatif tipe TAI pada intensitas kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah-kaidah yang benar.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru maupun santri. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan santri, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan didalam penelitian ini merupakan lembar observasi untuk mengamati bagaimana perilaku santri saat penelitian ini dilaksanakan. Teknik Observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik observasi ini berisi penelitian sikap santri selama proses belajar berlangsung. Berikut adalah format penilaian observasi untuk santri.

Tabel 3.1. Kisi-kisi lembar observasi

No.	Nama Santri	Religius				Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Skor	Nilai
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK		
1																			
2																			
3																			
Dst.																			
Jumlah																			
Rata-rata																			

Keterangan Kolom Pengamatan

- a) BT (Belum Tampak) jika sama sekali tidak melakukan usaha sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas (Skor: 1)
- b) MT (Mulai Tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten (Skor: 2)
- c) MB (Mulai Berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten (Skor: 3)
- d) MK (Membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten. (Skor: 4)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap sikap santri selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap yang diamati adalah religious, jujur, tanggung jawab, santun. Dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Penskoran Observasi

No.	Skor	Predikat
1	$\text{Skor} \leq 1,33$	Kurang (K)
2	$1,33 < \text{Skor} \leq 2,33$	Cukup (C)
3	$2,33 < \text{Skor} \leq 3,33$	Baik (B)
4	$3,33 < \text{Skor} \leq 4,00$	Sangat Baik (SB)

3. Tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan santri dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Adapun pedoman penskoran yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pedoman penskoran Kemampuan Membaca Al-Quran

No	Indikator	Tinggi (3)	Sedang (2)	Rendah (1)
1	Kelancaran membaca	Santri mampu membaca dengan lancar	Santri mampu membaca tetapi tidak lancar	Santri tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar
		Santri mampu Merangkai kata perkata dalam ayat Al-	Santri sedikit mengalami Kesulitan dalam merangkai	Santri tidak Mampu merangkai kata-perkata dari ayat

		Qur'an	kata-perkata dari ayat Al-Quran	Al-Qur'an
2	Ketepatan makhraj	Santri mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar	Santri kurang mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar	Santri tidak mampu mengucapkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar
		Santri mampu membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama	Santri kurang mampu membedakan suara huruf hijaiyah yang hamper sama dengan baik	Santri tidak mampu membedakan suara huruf hijaiyah yang hampir sama
3	Kesesuaian dengan ilmu tajwid	Santri mampu mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik dan benar	Santri kurang mampu Mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik dan benar	Santri tidak Mampu mengucapkan bacaan ghunnah musyaddadah dengan baik dan benar
		Santri mampu Mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan Mim sukun	Santri kurang mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun	Santri tidak mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan nun sukun dan mim sukun
		Santri mampu mengucapkan bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar	Santri kurang mampu mengucapkan bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar	Santri tidak mampu mengucapkan bacaan Al ta'rif dengan baik dan benar
		Santri mampu	Santri	Santri tidak

		mengucapkan bacaan mad dengan baik dan Benar	kurang mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar	mampu mengucapkan bacaan mad dengan baik dan benar
4	Ketepatan Penelitian	Santri mampu menuliskan ayat/huruf hijayaah dengan benar	Santri kurang mampu menuliskan ayat/huruf hijayaah dengan benar	Santri tidak mampu menuliskan ayat/huruf hijayaah dengan benar
5	Kerapihan Penelitian	Santri mampu menuliskan ayat/huruf hijayaah dengan Rapi	Santri kurang mampu menuliskan ayat/huruf hijayaah dengan Rapi	Santri tidak mampu menuliskan ayat/huruf hijayaah dengan Rapi
Jumlah SkorMaksimal =30				

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Arikunto¹², secara statistik uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment*. Rumusan korelasi *product moment* dapat dilihat sebagai berikut:

¹² Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002) 46

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Responden

x : Nilai Per butir

y : Total nilai kuesioner masing-masing responden

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} digunakan kriteria sebagai berikut:¹³

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: rendah

$r_{xy} \leq 0,20$: sangat rendah

2. Uji Reliabilitas

Menurut Usman¹⁴ uji reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten), kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Multi Pressindo, 2009), 180.

¹⁴ Akbar, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara 2006) 287

berulang pada sampel yang berbeda. Excel memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal
 $\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir
 σ_1^2 : Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach Alpha* (α) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan *reliable*, sebaliknya *Cronbach Alpha* (α) < 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak *reliable*.¹⁵

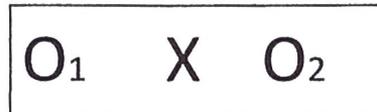
H. Teknik Analisis Data

Analisis penilaian pembelajaran dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai pretes dan posttest. Perolehan nilai pretes dan posttest dilakukan ke dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah pada kegiatan pretes, dan tahap akhir pada kegiatan posttest. Setelah uji coba berlangsung digunakan dengan jelas, dan data didapatkan dengan metode dan teknik yang penelitian yang telah dipilih. Pretest dan posttest digunakan sebagai ukuran keberhasilan perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pola penelitian desain *one grup pretest*

¹⁵ Sani, Achmad dan Masyhuri, *Metodologi Riset Sumber Daya Manusia*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010) 251

and *posttest design* menurut sugiyono¹⁶ dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Paradigma desain penelitian ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun rancangan analisis data nilai pretes dan posttest adalah dengan menggunakan uji hipotesis.

Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah peneliti tentukan. Adapun rangkaian uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Analisis Hasil Penilaian Pretes dan Postest¹⁷

No	Kode	Prates (X)	Pascates (Y)	d (Y-X)	d ²	Xd= (d-Md)	Xd ²
1	R1	80.00	86.67	6.67	44.44	-4.23	17.90
2

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan t_{tes} sebagai berikut:

1. Menghitung mean dari perbedaan hasil pretes dan postes

a. Menghitung mean prates

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013). 111

¹⁷ Penjelasan lebih lanjut lihat H.69

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai Rata-rata Prates

$\sum Fx$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Santri

N = Jumlah Santri

b. Menghitung mean pascates

$$M_y = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_y = Nilai Rata-rata Pascates

$\sum fx$ = Jumlah Skor Perolehan Seluruh Santri

N = Jumlah Santri

2. Menghitung mean dari selisih mean hasil prates dan pascates (M_d)

Mean dari selisih mean hasil pretes dan postet (M_d) kemampuan baca-tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d = Mean dari derivasi hasil prates dan pascates

$\sum d$ = Jumlah selisih dari mean hasil prates dan pascates ($\sum d = M_y - M_x$)

N = Jumlah Santri

3. Mencari koefisien

Menghitung koefisien dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

T = Koefisien

Md = Mean dari derivasi antara prates dan pascates

N = Jumlah Santri¹⁸

4. Menghitung nilai pada tabel dengan Taraf Signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan).

Peneliti menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu, kemudian menetapkan derajat kebebasan sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t \left(1 - \frac{1}{2} a \right) (db)$$

$$d.b = N-1$$

jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperaif tipe *team assistesd individualisation* dapat mempengaruhi kemampuan baca tulis santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali. Uji hipotesis melibatkan perhitungan data prates dan pascates. Kesimpulannya yaitu, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak.

¹⁸ Abdul Jabar dan Cepi Safrudin, *Evaluasi program Pendidikan: Pedoman teoritis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) 121

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian (TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur)

Pendidikan agama adalah kabutuhan pokok manusia yang mampu mengarahkan manusia kejalan yang lurus. Tentu pendidikan agama tidak hanya didapat di lembaga pendidikan formal, berupa sekolah, ataupun informal yakni keluarga saja. Namun lembaga informal lainnya juga berperan penting dalam memberikan pengetahuan bagi anggota masyarakatnya. Sesuai yang tertuang dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”¹

Sebagaimana ayat di atas, maka fungsi masyarakat adalah memberikan edukasi kepada individu sebagai bentuk hubungan timbal balik diantara keduanya. Sebagai lembaga pendidikan masyarakat, TPA Al-Hikmah telah

¹ Kementrian Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2014), 277

aktif melakukan kegiatan pengajaran pendidikan agama (terfokus pada pengajaran Al-Qur'an) selama 15 Tahun terhitung sejak 2004 silam.²

Tempat pemusatan belajar santri pada saat kegiatan belajar mengajar untuk pertama kalinya adalah di masjid Al-Hikmah yang terletak di rw 02 Dusun Podomoro, Desa Lakawali, Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Namun dengan jumlah santri sekitar 40 orang lebih membuat pengajar agak kesulitan untuk mengefisienkan kegiatan belajar mengajar, dikarenakan lokasi kegiatan belajar yang cukup luas, dan tenaga pendidik yang pada waktu itu hanya satu orang. Sehingga lokasi belajar TPA Al-Hikmah kemudian di pindahkan ke rumah Imam Desa Lakawali (Sekaligus pembina TPA Al-Hikmah) hingga saat ini.

Adapun perangkat yang berkaitan dengan lokasi penelitian dapat dilihat padarincian sebagai berikut:

1. Struktur TPA Al-Hikmah Desa Lakawali

Struktur organisasi adalah sesuatu yang penting dalam sebuah organisasi, selain sebagai bentuk kordinasi struktural,tentu adanya struktur organisasi memudahkan organisasi dalam menjalankan aktivitas organisasi. Sebagai sebuah organisasi tentu TPA Al-Hikmah tentu juga memiliki struktur organisasi, yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Struktur Organisasi TPA Al-Hikmah Desa Lakawali

Nama	Jabatan
Muh. Husaini	Pembina
Sulami	Tenaga Pendidik
Ahmad Jawawi	Tenaga Pendidik

² Muh. Husaini, Guru TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, "Wawancara", TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, tanggal 30 Maret 2021.

2. Visi Misi TPA Al-Hikmah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, tentu TPA Al-Hikmah juga memiliki visi maupun misi sebagai capaian objektif dari hasil sebuah proses pembelajaran. Berikut adalah visi-misi dari TPA Al-Hikmah.

a. Visi

Terwujudnya generasi Qur'ani yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

b. Misi

Misi secara obyektif disusun sebagai bentuk pengaplikasian dari visi yang dirumuskan. Adapun misi dari TPA Al-Hikmah³ adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan mencetak generasi yang mampu membaca, menghafal, memahami dan menuliskan Al-Quran.
- 2) Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjadikan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang maju dan baik dalam bidang SDM, pelayanan public dan manajemen.
- 4) Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang mencetak generasi rabbani serta mengkader ustadz-ustadzah yang handal dan teladan.
- 5) Bersinergi bersama dengan instansi pemerintah, orang tua/wali santri, dan seluruh lapisan masyarakat untuk memajukan dakwah islam.

3. Fasilitas Belajar

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor penunjang keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran. Adapun fasilitas belajar yang

³Muh. Husaini, Guru TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, "Wawancara", TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, tanggal 30 Maret 2021

digunakan sebagai media dan alat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di TPA Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

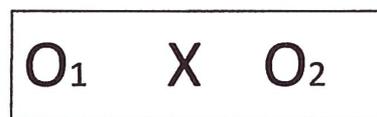
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana TPA Al-Hikmah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	1 Buah
2	Meja belajar (Panjang)	4 Buah
3	Papan Tulis Putih	1 Buah

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian kali ini adalah penelitian yang menggunakan pola penelitian desain *one grup pretest and posttest design* dengan teknik analisis sebagaimana diungkapkan oleh sugiyono⁴ sebagai berikut:



O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

Paradigma desain penelitian ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun rancangan analisis data nilai pretes dan posttest adalah dengan menggunakan uji hipotesis.

Sehingga pada penelitian kali ini, untuk memperoleh data penelitian, secara garis besar peneliti membagi menjadi dua tahap, meliputi tahap persiapan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 111

dan tahap pelaksanaan. Adapun deskripsi dari dua tahap tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi obyektif lokasi penelitian
- 2) Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian
- 3) Peneliti mengkonfirmasi kepada penanggung jawab lokasi penelitian (TPA Al-Hikmah) tentang waktu pelaksanaan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti melakukan pendataan terhadap subyek penelitian.
- 2) Peneliti melakukan tes kemampuan membaca Al-quran sebagai *pretest* awal.
- 3) Peneliti melakukan *treatmen* berupa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation*.
- 4) Peneliti melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai *Posttest* akhir.

Sebelum melangkah lebih jauh, peneliti melakukan analisis terhadap soal yang digunakan sebagai instrumen pada penelitian kali ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas data dengan analisis sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Sebagaimana yang telah dijabarkan di Bab III, pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik *product moment*. Sehingga berdasarkan uji coba dengan peserta uji coba yang berjumlah, N= 26 orang, dengan taraf

signifikansi 05%, didapat $r_{tabel} = 0.404$, jadi item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (r_{hitung} lebih besar dari 0.404) maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Validitas Soal

No	Kriteria	r_{tabel}	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	0.404	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
2	Invalid			

Dengan perhitungan dapat dilihat *Lampiran 4* berdasarkan data di atas, maka diperoleh 10 soal valid yang digunakan sebagai tes kemampuan baca tulis Al-Quran.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan tinjauan realibilitas dengan hasil perhitungan pada 10 butir soal, diperoleh $r_{11} = 0.785$ sehingga jika ditinjau di kategori maka, dapat dikategorikan bahwa, soal yang digunakan dalam penelitian ini reliabel ($r_{11} = 0.785 \geq 0.8$ dengan status “Tinggi” atau reliabel). Perhitungan dapat dilihat di *Lampiran 4*

Sedangkan adapun data penelitian yang diperoleh dari hasil pretes dan pasca tes adalah sebagai berikut:

- a. Data kemampuan awal santri TPA Al-Hikamah sebagai hasil *pretest* dengan responden sebanyak 26 responden dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Penilaian *Pretest*

No	Kode Peserta	Nilai	No	Kode Peserta	Nilai
1	R1	80.00	14	R14	76.67
2	R2	83.33	15	R15	90.00
3	R3	70.00	16	R16	73.33

4	R4	76.67	17	R17	70.00
5	R5	80.00	18	R18	70.00
6	R6	83.33	19	R19	70.00
7	R7	90.00	20	R20	90.00
8	R8	83.33	21	R21	66.67
9	R9	83.33	22	R22	60.00
10	R10	80.00	23	R23	60.00
11	R11	63.33	24	R24	56.67
12	R12	83.33	25	R25	63.33
13	R13	80.00	26	R26	70.00

- b. Setelah diberikan perlakuan kepada responden berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation*, maka diperoleh data hasil penilaian pascatest sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Penilaian Pascatest

No	Kode Peserta	Nilai	No	Kode Peserta	Nilai
1	R1	86.67	14	R14	80.00
2	R2	86.67	15	R15	93.33
3	R3	73.33	16	R16	80.00
4	R4	83.33	17	R17	86.67
5	R5	86.67	18	R18	90.00
6	R6	86.67	19	R19	76.67
7	R7	93.33	20	R20	96.67
8	R8	90.00	21	R21	86.67
9	R9	86.67	22	R22	86.67
10	R10	86.67	23	R23	90.00
11	R11	86.67	24	R24	80.00
12	R12	90.00	25	R25	83.33
13	R13	83.33	26	R26	86.67

2. Analisis Data

- a. Gambaran kemampuan baca tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode *pretes* dan *pastest* untuk

mendapatkan jawaban apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali. Sedangkan gambaran kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Analisis Kemampuan Baca-tulis Al-Qur'an Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* (*Pretest*)

Berdasarkan hasil pretest di atas (tabel 6),diperoleh jumlah nilai sebesar 1953.33,dengan nilai tertinggi 90.00, nilai terendah 56.66 dengan rata-rata nilai 75.13. Sehingga, interval skor kemampuan baca-tulis Al-Quran pada pretest adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H-L \\ &= 90-56.66 \\ &= 33.33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1+(3.322*\text{Log}N) \rightarrow \text{Formula Stargus} \\ &= 5.7 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 33.33/6 \\ &= 5.56 \rightarrow 6 \end{aligned}$$

Keterangan :

- R : Jarak Pengukuran
- H : Nilai Tertinggi
- L : Nilai terendah
- K : Jumlah Interval
- I : Lebar Interval

Data di atas dapat dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong Hasil *Pretes* Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali

KELAS INTERVAL		FREKUENSI	%	KATEGORI
57	67	6	23%	Kurang
68	78	8	31%	Cukup
79	89	9	35%	Baik
90	100	3	12%	Sangat Baik
JUMLAH		26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3 responden yang mengikuti tes memperoleh predikat “sangat baik, dengan persentase sebesar 12%, kategori kemampuan “baik” 9 responden dengan persentase 35%, kategori “cukup” 31% diperoleh 8 responden dan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an dengan kategori kurang diperoleh 6 responden dengan persentasi 23%.

Berdasarkan Rata-rata kemampuan baca-tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dengan nilai 75 maka, sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* termasuk kategori “cukup” .

2) Analisis Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualisation*

Pelaksanaan *Pretes* dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* selama 5 kali pertemuan dengan memaksimalkan komunikasi antar individu dan pembelajaran secara intensif. Dengan demikian diperoleh data seperti pada tabel 7, diperoleh jumlah nilai sebesar 2237 dengan nilai tertinggi 96.67, nilai terendah 73.33 dan dengan rata-rata nilai sebesar 86.03.

Sehingga, interval skor kemampuan baca-tulis Al-Quran pada pretest adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H-L \\
 &= 97-73 \\
 &= 23.33 \\
 K &= 1+(3.322*\text{Log}N) \rightarrow \text{Formula Stargus} \\
 &= 5.7 \rightarrow 6 \\
 I &= R/K \\
 &= 23.33/6 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- R : Jarak Pengukuran
H : Nilai Tertinggi
L : Nilai terendah
K : Jumlah Interval
I : Lebar Interval

Data di atas dapat dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil *Pascatest* Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali

INTERVAL		FREKUENSI	%	KATEGORI
73	79	2	8%	Cukup
80	86	6	23%	Cukup Baik
87	93	17	65%	Baik
94	100	1	4%	Sangat Baik
JUMALAH		26	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* adanya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai interval 87-93 dengan persentasi

65% dari jumlah sampel dengan predikat baik. Serta batas bawah atau nilai terendah pada hasil pascatest yang berada diangka 73.

Rata-rata hasil nilai sebesar 86.03 yang jauh lebih besar dari hasil pretest yang hanya berjumlah 75, dan tergolong ke dalam predikat “Baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* ini, dapat meningkatkan kemampuan baca-Tulis santri TPA Al-Hikmah secara signifikan.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis ini akan menunjukkan ada tidaknya hubungan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualisation* terhadap peningkatan kemampuan baca-tulis santri TPA Al-hikmah Desa Lakawali. Dengan model penelitian yaitu *pre-experimental design* jenis *one-group pretest pasca tes design*. Dasar analisis ini didasarkan pada data khusus *pretest* dan *pasca tes* (Variabel Y) yang mana pelaksanaan *pasca test* dilakukan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* (variabel X) yang kemudian digunakan untuk meninjau bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kemampuan santri.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka diajukan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.

Dengan kaidah, apabila nilai t_{tes} (Koef) lebih besar atau sama dengan nilai

t_{tabel} maka hipotesis tersebut di atas diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualisation* terhadap peningkatan kemampuan baca tulis santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.

Jika nilai t_{tes} (Koef) lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka hipotesis tersebut di atas ditolak, sehingga tidak ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualisation* terhadap peningkatan kemampuan baca tulis santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali.

Sedangkan untuk menghitung nilai dari $t_{\text{tes}}/t_{\text{hitung}}$, peneliti menggunakan rumus koefisien T dengan langkah awal pada analisis ini maka perlu analisis terhadap hasil tes (*Pretest* dan *pascates*) yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8. Analisis Hasil Penilaian *Pretest* dan *Pascatest*

No	Kode	Pratest (X)	Pascatest (Y)	d (y-x)	d ²	Xd= (d-Md)	Xd ²
1	R1	80.00	86.67	6.67	44.44	-4.23	17.90
2	R2	83.33	86.67	3.33	11.11	-7.56	57.22
3	R3	70.00	73.33	3.33	11.11	-7.56	57.22
4	R4	76.67	83.33	6.67	44.44	-4.23	17.90
5	R5	80.00	86.67	6.67	44.44	-4.23	17.90
6	R6	83.33	86.67	3.33	11.11	-7.56	57.22
7	R7	90.00	93.33	3.33	11.11	-7.56	57.22
8	R8	83.33	90.00	6.67	44.44	-4.23	17.90
9	R9	83.33	86.67	3.33	11.11	-7.56	57.22
10	R10	80.00	86.67	6.67	44.44	-4.23	17.90
11	R11	63.33	86.67	23.33	544.44	12.44	154.65
12	R12	83.33	90.00	6.67	44.44	-4.23	17.90
13	R13	80.00	83.33	3.33	11.11	-7.56	57.22
14	R14	76.67	80.00	3.33	11.11	-7.56	57.22
15	R15	90.00	93.33	3.33	11.11	-7.56	57.22
16	R16	73.33	80.00	6.67	44.44	-4.23	17.90
17	R17	70.00	86.67	16.67	277.78	5.77	33.28

18	R18	70.00	90.00	20.00	400.00	9.10	82.86
19	R19	70.00	76.67	6.67	44.44	-4.23	17.90
20	R20	90.00	96.67	6.67	44.44	-4.23	17.90
21	R21	66.67	86.67	20.00	400.00	9.10	82.86
22	R22	60.00	86.67	26.67	711.11	15.77	248.67
23	R23	60.00	90.00	30.00	900.00	19.10	364.91
24	R24	56.67	80.00	23.33	544.44	12.44	154.65
25	R25	63.33	83.33	20.00	400.00	9.10	82.86
26	R26	70.00	86.67	16.67	277.78	5.77	33.28

Dari data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan t_{tes} dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung mean dari perbedaan hasil pretes dan postes

a. menghitung mean prates

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1953.33}{26}$$

$$M_x = 75.13$$

b. menghitung mean pascatest

$$M_y = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_y = \frac{2236.67}{26}$$

$$M_y = 86.03$$

2. Menghitung mean dari selisih mean hasil prates dan pascates (Md)

Mean dari selisih mean hasil pretest dan posttest (Md) kemampuan baca-tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$Md = \frac{283.33}{26}$$

$$Md = 10.90$$

Dengan demikian, data di atas dapat dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Rangkaian Perhitungan T_{tes}

Mx	My	Md	$\sum xd^2$
75.13	86.03	10.90	1856.84

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka koefisien (t_{hitung}) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{10.90}{\sqrt{\frac{1856.84}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{10.90}{1.69}$$

$$t = 6.45$$

Besarnya hubungan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* terhadap peningkatan kemampuan baca tulis santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, diperoleh nilai t_{hitung} (koefisien) = 6.45. Dengan nilai $N = 26$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0.040) dan taraf signifikansi 1% (0.515). dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
$t_{(Kof)}$	6.45	0.040	0.515	Signifikan	Diterima

Keterangan:

1. Pada taraf signifikansi 5% $t_{tabel} = 0.404$
2. Pada taraf signifikansi 1% $t_{tabel} = 0.515$
3. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak

C. Pembahasan

Penelitian kali ini adalah penelitian yang menggunakan pola penelitian desain *one grup pretest and posttest design*. Paradigma desain penelitian ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun rancangan analisis data nilai pretes dan posttest adalah dengan menggunakan uji hipotesis. Sehingga pembahasan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil *Pretest* dan *Pasca Test*

a. Pembahasan *Pretest*.

Pretes dilaksanakan pada awal penelitian dan di peroleh nilai seperti pada tabel.4.4 dengan rata-rata nilai santri dengan nilai 75. Setelah dilakukan analisis persebaran dan jangkauan nilai, maka diperoleh data yang tertera pada tabel.8 di atas. Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa 3 responden yang mengikuti tes memperoleh predikat “sangat baik, dengan persentase sebesar 12%, kategori kemampuan “baik” 9 responden dengan persentase 35%, kategori

“cukup” 31% diperoleh 8 responden dan kemampuan baca-tulis Al-Qur’an dengan kategori kurang diperoleh 6 responden dengan persentasi 23%. Berdasarkan Rata-rata kemampuan baca-tulis Al-Qur’an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali dengan nilai 75 pada hasil pretest. Sehingga hasil tes pada pelaksanaan pretest termasuk kategori “cukup” .

b. Pembahasan Hasil Pasca Test.

Sedangkan untuk hasil pascatest yang dilakukan oleh peneliti, setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted Individualisation* dengan tahapan atau langkah-langkah⁵ pelaksanaan sebagai berikut:

1) *Placement Tes*.

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada santri. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh santri sehingga guru dapat mengetahui kekurangan santri pada bidang tertentu.

2) *Teams*.

Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 santri.

3) *Teaching Group*.

Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

⁵Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cet.1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017), 201

4) *Student Creative.*

Pada langkah ketiga guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap santri (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) *Team Study.*

Pada tahapan *team study*, santri belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada santri yang membutuhkan, dengan dibantu santri yang memiliki kemampuan akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (tutor sebaya).

6) *Fact test.*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh santri, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.

7) *Team score and team recognition.*

Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang di pandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

8) *Whole- class units.*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh santri dikelasnya.

Setelah dilakukan pascatest maka diperoleh data seperti pada tabel.4.5 dan hasil analisis yang tertera pada tabel.4.7. Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualisation adanya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai interval 87-93 dengan persentasi 65% dari jumlah sampel dengan predikat baik. Serta batas bawah atau nilai terendah pada hasil pascatest yang berada diangka 73.

Rata-rata hasil nilai sebesar 86.03 yang jauh lebih besar dari hasil pretest yang hanya berjumlah 75, dan tergolong ke dalam predikat "Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* ini, dapat meningkatkan kemampuan baca-Tulis santri TPA Al-Hikmah secara signifikan.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, nilai $t_{(hitung)} = 6.45$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. jika $t_{(hitung)} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis di terima, sedangkan jika $t_{(hitung)} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Besarnya hubungan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* terhadap peningkatan kemampuan baca tulis santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, diperoleh nilai t_{hitung} (koefisien) = 6.45. Dengan nilai $N = 26$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0.040) dan taraf signifikansi 1% (0.515).lihat tabel 12.

Sehingga diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan $t_{(hitung)} \geq t_{tabel}$ ($6.45 \geq 0,404$) dan ($6.45 \geq 0,515$) maka H_a diterima. dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi "Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

Individualization) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali." dapat diterima kebenarannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun peneliti menyadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian kali ini, dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya, adapun keterbatasan yang dimaksud yaitu, sebagai berikut:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di TPA Al-Hikmah Desa Lakawali, sehingga segala aspek pada penelitian ini hanya berlaku bagi santri/santriwati TPA Al-Hikmah Desa Lakawali saja, dan tidak berlaku di tempat lain.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang bertabrakan dengan kondisi pandemi dimana adanya anjuran pelaksanaan kegiatan berkumpul yang mesti dilakukan secara periodik, sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak 1 bulan penuh sebagaimana yang tercantum dalam surat ijin riset. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini dapat selesai sesuai waktu yang diharapkan.

3. Keterbatasan Instrumen analisis penelitian.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti dalam usaha memperoleh data adalah instrumen yang konvensional sehingga ada beberapa hasil yang cenderung kurang inovatif. Sehingga hasil penelitian dapat dikatakan valid.

4. Keterbatasan biaya penelitian

Anggaran penelitian adalah salah satu hal yang menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Dengan kata lain penelitian yang ditunjang dengan anggaran yang besar dapat menjangkau sampel yang luas. sehingga dapat memberikan *Impack* yang cukup besar dalam objek penelitian ini, yaitu TPA. Namun dalam penelitian kali ini peneliti hanya memaksimalkan anggaran penelitian yang ada sehingga keterbatasan lokasi penelitian menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil tes dan analisis nilai *pretest* dan *pascatest*, diperoleh data, rata-rata kemampuan baca-tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali pada saat *pretest* berada pada nilai 75 maka, sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* termasuk kategori "cukup". Sedangkan, Rata-rata hasil nilai *Pascatest* sebesar 86.03 yang jauh lebih besar dari hasil *pretest* yang hanya berjumlah 75, dan tergolong kedalam predikat "Baik". Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualisation* ini, dapat meningkatkan kemampuan baca-Tulis santri TPA Al-Hikmah secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 6.45$ sehingga pada taraf signifikansi 5% maupun 1% menunjukkan $t_{(hitung)} \geq t_{tabel}$ ($6.45 \geq 0,404$) dan ($6.45 \geq 0,515$) maka H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan yang berbunyi "Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali." dapat diterima kebenarannya.

B. Saran

1. TPA merupakan wadah pendidikan masyarakat yang memberikan edukasi kepada masyarakat secara intents. Sehingga pembaharuan-pembaharuan serta inovasi-inovasi perlu di kembangkan lagi untuk peningkatan kualitas hasil belajar yang maksimal.
2. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sebaiknya pendidik menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan sehingga santri merasa nyaman dan dapat meningkatkan motivasi belajar.
3. Kegiatan belajar secara kooperatif dapat di terapkan dalam rangka upaya membangun komunikasi dan mampu meningkatkan kemampuan belajar santri.
4. Diharapkan kepada santri/peserta didik agar senantiasa belajar Al-Qur'an dengan melakukan diskusi-diskusi kecil dengan guru/rekan belajar yang dianggap mampu membaca Al-quran dengan baik.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa meniliti ulang masalah ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata karena keterbatasan pengetahuan peneliti, namun peneliti berharap semoga penilitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar dan Cepi Safrudin, 2004. *Evaluasi program Pendidikan: Pedoman teoritis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Abdul Majid Khon. 2008, *Paktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah,
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, 1993 M, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatil musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, Darul Fikri: Beirut-Libanon.
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail al-Bukhari. 1419 H/1998 M. *Shahih al-Bukhariy*, Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyah.
- Ahmad Syarifuddin.2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai AlQur'an*. Jakarta: PT Gema Insani
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I, Bandung. Alfabeta
- Assobar Qur'an, 2013, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin,
- Akbar, 2006 Usman. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (akarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cet.1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017)
- Basyiruddin Usman.. 2002 *Media Pendidikan*. (Jakarta: Ciputat Press,)
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI, 2010, *al Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Lentera Optima Pustaka,

- Fatmawati, Skripsi, 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IV MIN Bontosunggu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Farida Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hamzah B. Uno, 2012, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara ,
- Hasanuddin AF, 1995. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hermawan, H., & Paloloang, B. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Kelas V SDN 4 Bajugan Pada Operasi Hitung Campuran*. Jurnal Kreatif Tadulako Online.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim Eldeeb, 2009. *Be A Living Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati,
- Imam Muslim, *Shahih Muslim, Jus I*, Semarang: Toha Putra.
- Imroatul Mustafidah, Skripsi, 2016 ” *Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Mi Nu 65 Gebanganom Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*”, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
- Hanifatin Rofiah, Skripsi, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat-Sifat Rosul Allah Pada Kelas Viii Di Smp Assirajiyah Menur Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018-2019*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim.
- Kokom Komalasari, 2014, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama,
- Muhammad Ali As Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulumul Quran*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.th
- Mujahid, A., Y. Akiba and M. Toyomizu. 2007. *Acute heat stress induces oxidative stress and decreases adaptation in young white leghorn cockerels by down regulation of avian uncoupling protein*. Poultr. Sci,

- Mulyono Abdurrahman, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta:Rineka Cipta
- Poewadarminta W.J.S. 1986, *Kamus Besar Umum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Sani, Achmad dan Masyhuri.2010, *Metodologi Riset Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-MALIKI PRESS,
- Soedarso. 2006 *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sulaiman, Fathiyah Hasan, 2002, Cet.II, *Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*. Bandung, Diponegoro.
- Suprijono Agus, 2015, *Cooperativ Learning* Cet. XIV, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Suryani, 2012, *Hadis Tarbawi Analisis Peaedagogis Hadis-hadis Nabi*, Yogyakarta: Teras,
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Theresia Triwiyanti, Skripsi, 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Santri Kelas V SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Thoha, Chabib, dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar,
- Tinungki, Georgina Maria, Jurnal, 2015 “*The Role of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization to Improve the Students' Mathematics Communication Ability in the Subject of Probability Theory*” v6, (Central, Hong Kong Island, Hong Kong).

- Uzli Fatil Jannah, 2019, Skripsi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematika Santri Madrasah Tsanawiyah*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim
- Widyantini, 2006, *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: PPPG Matematika.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 31 Maret 2021

Nomor : 049/DPMPTSP/III/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Lakawali Kecamatan Malili
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 31 Maret 2021 Nomor 049/KesbangPol/III/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Miftakhul Khoir
Alamat : Dsn. Podomoro Ds. Lakawali Kec. Malili
Tempat / Tgl Lahir : Poso / 23 Juli 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 085394120845
Nomor Induk Mahasiswa : 1602010102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali"

Mulai : 31 Maret 2021 s.d. 30 April 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPTSP



- Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
 2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
 3. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat;
 4. Sdr. (l) Miftakhul Khoir di Tempat.

LAMPIRAN 2**DAFTAR NAMA RESPONDEN**

No	Nama Santri	Kode Responden
1	MUH.NABIL SYAKIR	R1
2	RIZKI BAYU SAPUTRA	R2
3	WILLY SAPUTRA	R3
4	FEBRIAN ALFARIZKI	R4
5	ALAMSYAH NUR MUHAMMAD	R5
6	MURTAQI FARUQ	R6
7	AHMAD SAKIR HARIFIN	R7
8	M. FAIZ FADILLAH YUSUF	R8
9	IDUL IRWANTO	R9
10	ERIK MAULANA	R10
11	LIWA ULHAMDI	R11
12	FAJAR KHALIS	R12
13	PUTRA RAMADHAN	R13
14	FIQIH MAULANA	R14
15	FINA DESTIANA	R15
16	DILFA	R16
17	CELSY KARTIKA	R17
18	ROUDHOTUL MARKHAMAH	R18
19	NAJDWA AZAHRA	R19
20	AVRIANI	R20
21	ELFIRA RAHMADANI	R21
22	PERMATA SARI	R22
23	RANI	R23
24	SILVA JENITA	R24
25	SARYANTI	R25
26	PUTRI ASYFA	R26

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bacalah Surat Al-Alaq dibawah ini dengan baik dan benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ
الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ۝ إِنَّ رَأْيَ رَبِّهِ أَكْبَرُ ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الرُّجْعَىٰ ۝ أَرَأَيْتَ
الَّذِي يَنْهَىٰ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ۝ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ الْهُدَىٰ ۝ أَوْ أَمَرَ
بِالتَّقْوَىٰ ۝ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۝ كَلَّا لَئِنْ
لَمْ يَنْتَهِ ۝ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ ۝ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۝ فَلْيَدْعُ
نَادِيَهُ ۝ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۝ كَلَّا لَا تَطِعَهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝

- a. Rangkaikan beberapa kata yang terdapat pada surah Al-Alaq diatas!
 - b. Lafadzkanlah Huruf-huruf Berikut!
 - c. Sebut dan Tunjukkan Bacaan Ghunnah dari Surah Al-Alaq diatas!
 - d. Sebut dan Tunjukkan Hukum bacaan Nun mati dan Mim sukun yang terdapat pada surah Al-Alaq diatas!
 - e. Sebut dan tunjukkan Bacaan Al-Ta'rif yang terdapat pada surah Al-Alaq diatas
 - f. Sebut dan tunjukkan bacaan mad yang terdapat pada surah Al-Alaq diatas!
2. Tulislah kemabali lafazd Hamdalah Berikut!

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

3. Tulislah Huruf Hijayah secara berurutan!

LAMPIRAN 4

Analisis Soal Instrumen

No	Kode Peserta	Aspek Yang Dinilai										y	y2
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10		
1	R7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	729
2	R15	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	729
3	R20	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25	625
4	R2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	25	625
5	R6	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	25	625
6	R8	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	625
7	R9	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	625
8	R12	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	24	576
9	R1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	24	576
10	R5	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	24	576
11	R10	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24	576
12	R13	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	23	529
13	R4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	529
14	R14	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	22	484
15	R16	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	21	441
16	R3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	441
17	R17	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	21	441
18	R18	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	441
19	R19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	441
20	R26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	20	400
21	R21	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	361
22	R11	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	19	361
23	R25	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18	324
24	R22	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	324
25	R23	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	17	289
26	R24	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	17	289

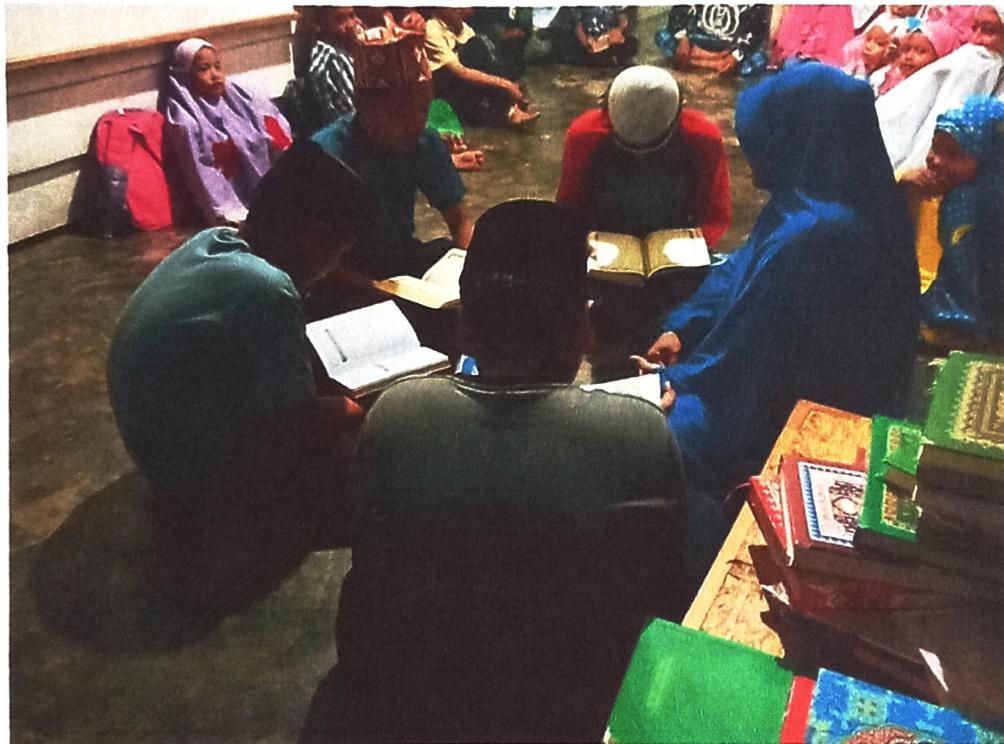
R-Hitung	0.550	0.613	0.512	0.507	0.517	0.492	0.771	0.628	0.438	0.477
R-Tabel	0.404									
Simpulan	Valid									

Reliabilitas											
Varians	0.258	0.326	0.246	0.320	0.326	0.285	0.425	0.320	0.185	0.106	8.578
J. VB	2.797										
J. VT	8.578										
r11(Alpha)	0.785										
Reliabilitas	TINGGI										

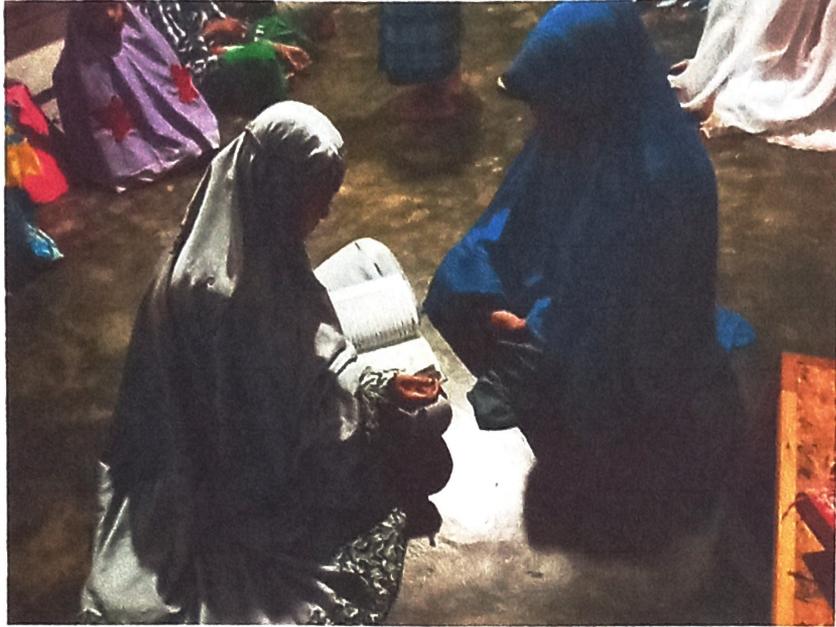
LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualisation* (TAI)



2. Pelaksanaan tes





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN MALILI
DESA LAKAWALI

Alamat Jalan Sultan Hasanuddin No. 2 Desa Lakawali Kode Pos 92981
Website: www.lakawali.desa.id E-Mail: lakawali.naqariku@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/552/DLAW

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lakawali menerangkan, bahwa;

Nama lengkap : **MIFTAKHUL KHOIR**
Jenis kelamin : **LAKI-LAKI**
Tempat tanggal lahir : **POSO, 23-07-1998**
A g a m a : **ISLAM**
Status perkawinan : **BELUM KAWIN**
Pekerjaan : **MAHASISWA**
Nomor KTP : **7324042307980001**
Alamat : **DUSUN PODOMORO DESA LAKAWALI**
KEC. MALILI KAB. LUWU TIMUR

Benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali**, dalam rangka Penyusunan Skripsi, mulai tanggal 31 Maret s/d 30 April 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Lakawali, 22 April 2021
KEPALA DESA LAKAWALI

MUHAMMAD YAMIN, SH.

LAMPIRAN 7

DAFTAR NILAI DAN PEROLEHAN SKOR

No	Kode Peserta	Nilai Pretes										y	y2	Skor	Nilai
		Aspek Yang Dinilai													
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10				
1	R7	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	729	27	90.00
2	R15	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27	729	27	90.00
3	R20	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27	729	27	90.00
4	R2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	25	625	25	83.33
5	R6	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	25	625	25	83.33
6	R8	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25	625	25	83.33
7	R9	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	25	625	25	83.33
8	R12	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	25	625	25	83.33
9	R1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	576	24	80.00
10	R5	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	24	576	24	80.00
11	R10	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	24	576	24	80.00
12	R13	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24	576	24	80.00
13	R4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	529	23	76.67
14	R14	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	23	529	23	76.67
15	R16	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22	484	22	73.33
16	R3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21	441	21	70.00
17	R17	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	21	441	21	70.00
18	R18	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	21	441	21	70.00
19	R19	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	441	21	70.00
20	R26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	21	441	21	70.00
21	R21	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	20	400	20	66.67
22	R11	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	19	361	19	63.33
23	R25	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	19	361	19	63.33
24	R22	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18	324	18	60.00
25	R23	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	18	324	18	60.00
26	R24	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	17	289	17	56.67

No	Kode Peserta	Nilai Pretes										y	y2	Skor	Nilai
		Aspek Yang Dinilai													
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10				
1	R20	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	841	29	96.67
2	R7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	784	28	93.33
3	R15	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	784	28	93.33
4	R8	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27	729	27	90.00
5	R12	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27	729	27	90.00
6	R18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27	729	27	90.00
7	R23	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27	729	27	90.00
8	R1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
9	R2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	26	676	26	86.67
10	R5	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
11	R6	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
12	R9	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26	676	26	86.67
13	R10	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
14	R11	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	26	676	26	86.67
15	R17	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
16	R21	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
17	R22	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	26	676	26	86.67
18	R26	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	26	676	26	86.67
19	R4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25	625	25	83.33
20	R13	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25	625	25	83.33
21	R25	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25	625	25	83.33
22	R14	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	576	24	80.00
23	R16	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	576	24	80.00
24	R24	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	24	576	24	80.00
25	R19	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	23	529	23	76.67
26	R3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	22	484	22	73.33

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI TPA AL-HIKMAH DESA LAKAWALI

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	9%
2	library.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.unsgd.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	2%

RIWAYAT HIDUP



Miftakhul Khoir, dilahirkan di Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah, pada tanggal 23 Juli 1998. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Muh. Husaini dan ibu Sulami. Pendidikan yang telah di tempuh oleh panneliti yaitu Pendidikan dasar di SDN 230 Podomoro, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 03 Malili dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Malili dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti memuat tugas berupa skripsi dengan mengangkat judul *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri TPA Al-Hikmah Desa Lakawali”* Sebagai syarat mendapat gelar sarjana pada jenjang Starata Satu (S1).

Demikian daftar riwayat hidup peneliti, semoga peneliti dapat menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab,serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat *.Aamiin yaa robbal ‘aalamiin.*